

KARAKTERISTIK DERMATITIS KONTAK PADA PASIEN DI POLI KLINIK KULIT & KELAMIN RS. PUTRI HIJAU MEDAN PADA TAHUN 2016

Sri Lestari Ramadhani Nst^{1*}, Sri Wahyuni Nst,¹, Ali Napih Nasution¹, Nur Adilah Daud Lubis¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Prima Indonesia, Medan

Tel. (061)4155441, HP. 081397764685, Email: srilestari_nasution@yahoo.com

ABSTRAK

Dermatitis Kontak merupakan dermatitis yang disebabkan oleh bahan/substansi yang menempel pada kulit. Dermatitis terbagi menjadi dua yaitu: Dermatitis Kontak Iritan (DKI) dan Dermatitis Kontak Alergi (DKA). Menurut Data yang dipublikasikan oleh Departemen Kesehatan Tahun 2008 mengenai insiden dan prevalensi dermatitis di Provinsi Sumatera Utara Sebesar 26,3 %. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik dermatitis kontak di Poli Klinik Kulit Kelamin RS. Putri Hijau Medan Tahun 2016. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan *Explanatory Research* dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan di ruang rekam medik RS Putri Hijau Medan. Dari hasil penelitian ini didapati bahwa Dermatitis Kontak Iritan (DKI) merupakan jenis dermatitis dengan kasus tertinggi (77%) dibanding dengan dermatitis kontak alergi (23%). Dengan jenis kelamin perempuan paling banyak dijumpai (62%). Dan Kelompok Umur 25-44 tahun (40%) paling banyak dijumpai menderita Dermatitis Kontak.

Kata Kunci: Dermatitis Kontak, Dermatitis Kontak Alergi, Dermatitis Kontak Iritan dan Karakteristik

PENDAHULUAN

Dermatitis berasal dari kata *derm/o-* (Kulit) dan *itis* (Radang/inflamasi) sehingga dermatitis dapat diterjemahkan sebagai suatu keadaan dimana kulit mengalami inflamasi^{[1][2]}. Data dari A.S. Biro Statistik Tenaga Kerja menunjukkan bahwa dari 257.800 kasus penyakit yang dilaporkan pada tahun 2008 untuk semua industri termasuk pemerintah negara bagian, lokal dan industri swasta, 18,9% (48.600 kasus) adalah penyakit kulit akibat pekerjaan. Berdasarkan hasil survei tahunan dari tingkat statistik Biro Tenaga Kerja Statistik penyakit pada populasi pekerja Amerika, dermatitis kontak merupakan 90% -95% dari semua pekerjaan penyakit kulit, dan Dermatitis Kontak Iritan merupakan sekitar 80% dari dermatitis kontak yang ada^{[3][4]}.

Data mengenai insiden dan prevalensi dermatitis di Indonesia tahun 2008 cukup tinggi (67,8 %) tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan 113,0% diikuti Provinsi Sulawesi tengah 105,8%, DKI Jakarta 99,9%, Nusa Tenggara Timur 99,9%, Nangro Aceh Darussalam 98,7%. Prevalensi terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat 25,7%. Sedangkan prevalensi dermatitis di Provinsi Sumatera Utara sebesar 26,3 %^[5].

Banyak penyebab dermatitis dapat berasal dari luar (faktor eksogen), misalnya bahan kimia (contoh : detergen, asam, basa, oli, semen), fisik (contoh : sinar, suhu), mikro organisme (bakteri, jamur); dapat pula dari dalam (faktor endogen), misalnya dermatitis atopik. Sebagian lain tidak diketahui etiologinya yang pasti. Faktor individu juga ikut berpengaruh pada DKI, misalnya perbedaan ketebalan kulit diberbagai tempat penyebab perbedaan permeabilitas; usia (anak < 8 tahun dan usia lanjut usia lebih mudah teriritasi); ras (kulit hitam lebih tahan dari kulit putih); jenis kelamin (insiden DKI lebih banyak pada wanita); penyakit kulit yang pernah atau sedang dialami (ambang rangsang terhadap bahan iritan menurun) misalnya dermatitis atopi. Sedangkan pada DKA umumnya berhubungan dengan faktor genetik atau herediter yang bermanifestasi akibat respon hipersensitivitas kulit terhadap paparan alergen lingkungan, alergen makanan, alergen hirup, bahan iritan, eksotoksin, stresor fisik dan stresor psikologis^{[6][7]}.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Karakteristik Pasien Dermatitis Kontak di Rumah Sakit Puti Hijau Medan Pada Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Research* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rekam Medik RS. Putri Hijau Medan dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pasien dermatitis Kontak yang tercatat pada Rekam Medik RS. Putri Hijau Medan tahun 2016. Sampel penelitian ini berjumlah 100 data rekam medic dari penderita dermatitis kontak tahun 2016. Pengambilan Sampel ini menggunakan teknik *Simple Random Sample* yaitu dengan menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dan secara acak. Data yang tepat dengan pertimbangan adalah data yang lengkap pada penderita dermatitis kontak di RS.Putri Hijau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit TK. II Putri Hijau Medan yang berlokasi di Jl. Putri Hijau No.17, Kesawan, Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20111, Telepon:(061) 4553900. Setelah masa kemerdekaan Tahun 1945 banyak anggota tentara maupun keluarganya yang mengalami sakit dan berdomisili di Medan memanfaatkan fasilitas kesehatan rumah sakit swasta yang ada disekitar medan. Karena rumah sakit tentara satu-satunya yang ada di Sumatera Utara hanya ada di Pematang Siantar (merupakan peninggalan tentara Belanda) sementara jumlah anggota yang memanfaatkan fasilitas kesehatan ini terus bertambah dari hari kehari, untuk itu para pejuang kemerdekaan maupun dokter tentara yang ada di Medan berpikir perlu adanya fasilitas kesehatan (Rumah sakit) khusus tentara di Kota Medan ini. Pada tahun 1950 atas prakarsa dokter militer yang diketuai Letkol dr. Moh

Majoedin mendirikan sebuah Tempat Perawatan Asrama (TPA) yang berlokasi di Jalan Banteng 2A Medan. TPA ini dipergunakan untuk merawat anggota Tentara maupun keluarga yang menderita penyakit ringan, sedangkan untuk penyakit berat dirawat di RST P. Siantar. TPA ini memiliki fasilitas 10 tempat tidur, laboratorium kecil, kamar obat, kamar suntik, kamar bedah kecil serta dapur.

Pada tahun 1951 Letkol Dr. Moh Majoedin sekaligus selaku Kepala Dinas Kesehatan TK I menerima penyerahan 4 buah bangsal Rumah Sakit Verenigde Deli Maatschapy (VDM), yaitu RS PTPN II sekarang (Dahulu RS PTP IX/Tembakau Deli) yang sebelumnya dipergunakan oleh Belanda untuk merawat Tentara Belanda yang sakit dan berlokasi di Jalan Putri Hijau Medan. Dengan diserah terimaknya VDM tersebut maka TPA berubah menjadi satu Tempat Perawatan Tentara (TPT).

Berdasarkan Peraturan Kasad Nomor Perkasad/265/XII/2007 tanggal 31 Desember 2007 tentang DSPP Kesdam, termasuk didalamnya Rumkit Tk II Tugas Pokok Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB yaitu menyelenggarakan fungsi kuratif dan rehabilitasi medik, preventif terbatas, dukungan kesehatan terbatas, secara terus menerus di wilayah medan pada khususnya dan wilayah Kodam I/BB pada umumnya dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam I/BB, sedangkan dengan adanya kapasitas lebih Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB juga memberikan pelayanan kesehatan bagi Purnawirawan TNI/Veteran, Pensiunan PNS serta keluarganya dengan fasilitas Askes dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat umum.

Distribusi Proporsi Dermatitis Kontak Berdasarkan Karakteristik

a. Berdasarkan Umur

Dari Hasil penelitian dijumpai bahwa penderita dermatitis kontak yang paling tinggi pada kelompok usia 25-44 tahun yaitu sebanyak 40 orang (40%) dan kejadian paling rendah pada kelompok usia 1-4 tahun dengan jumlah penderita sebanyak 1 orang (1%).

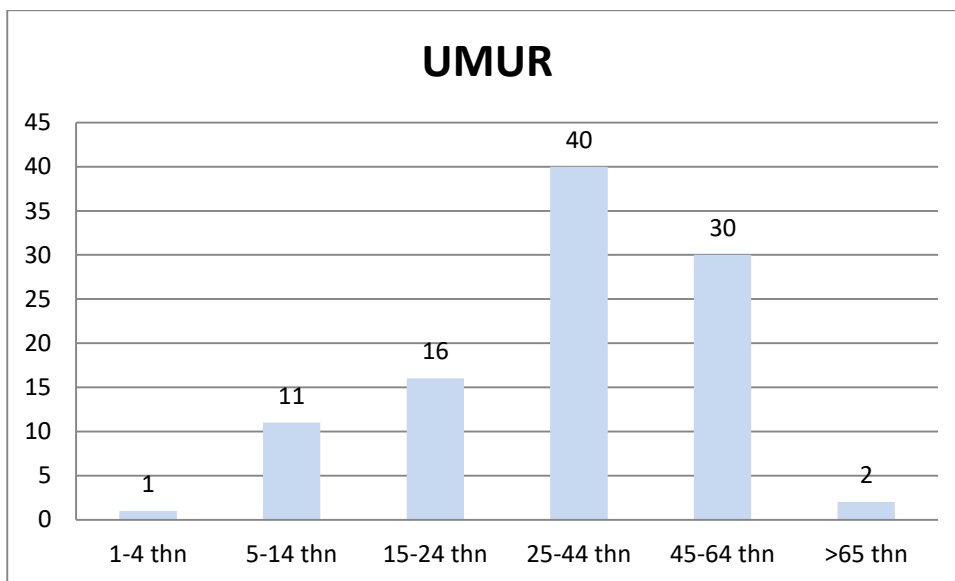
b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dijumpai bahwa Distribusi proporsi penderita Dermatitis Kontak berdasarkan jenis kelamin di Poli Klinik Kulit dan Kelamin RS. Putri Hijau Medan tahun 2016 paling tinggi dijumpai pada kelompok kategori jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 62 orang (62%) dibanding dengan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 38 orang (38%).

c. Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi Proporsi Penderita Dermatitis Kontak berdasarkan Pekerjaan di Poli Klinik Kulit dan Kelamin RS. Putri Hijau Medan tahun 2016 paling tinggi pada kategori umum yaitu sebanyak 45 orang (45%) mayoritas pekerjaan dari pasien umum adalah ibu rumah tangga, PNS, pelajar, wiraswasta, keluarga TNI sebanyak 28 %, TNI Sebanyak 21 % dan kategori pekerjaan yang paling sedikit menderita dermatitis kontak adalah Purna yaitu sebanyak 6 %

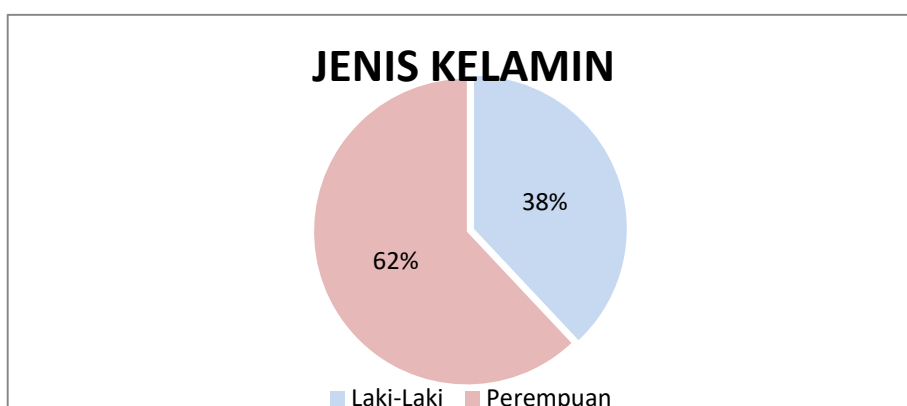
Distribusi proporsi pasien dermatitis kontak berdasarkan umur



Gambar 1 Diagram Batang Distribusi Proporsi Pasien Dermatitis Kontak Berdasarkan Umur di RS. Putri Hijau Medan pada tahun 2016.

Berdasarkan diagram batang diatas Penderita dermatitis kontak yang paling tinggi pada kelompok usia 25-44 tahun yaitu sebanyak 40 orang (40%) Hal ini mungkin terjadi karena faktor personal dari penderita sendiri seperti aktifitas fisik sehari-hari (kebiasaan berpakaian, kosmetik dan *personal hygiene*), pekerjaan, lingkungan dan riwayat alergi. Faktor lama paparan dan intensitas paparan terhadap bahan-bahan iritan dan alergen juga termaksud dalam penyebabnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yurike sunaryo di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof Dr. R. Kandou Manado (2012) yang mendapati bahwa kelompok umur terbanyak yang menderita dermatitis kontak adalah kelompok umur 45-64 tahun, yaitu sebanyak 29 orang/37,7%.

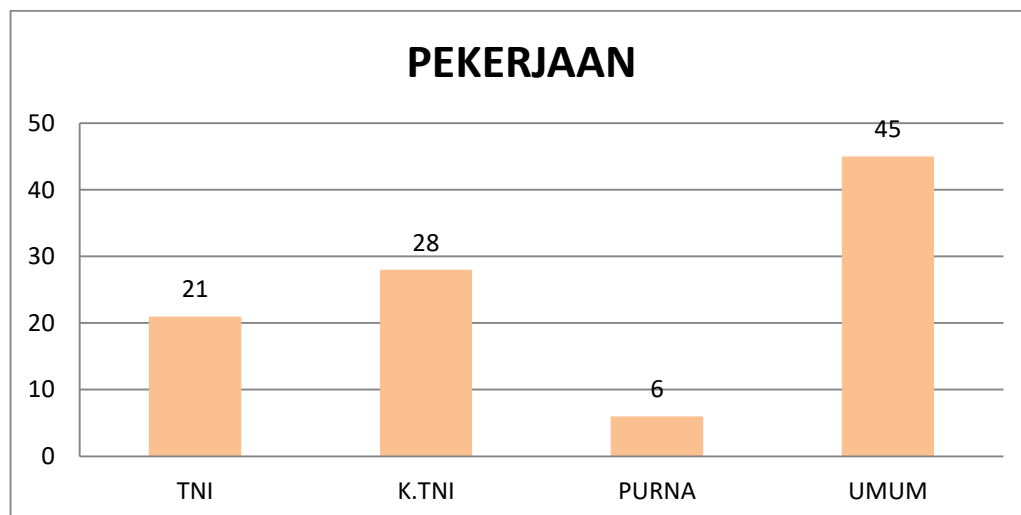
Distribusi proporsi pasien dermatitis kontak berdasarkan jenis kelamin



Gambar2. Diagram Batang Distribusi Proporsi Pasien Dermatitis Kontak Berdasarkan Jenis Kelamin di RS. Putri Hijau Medan pada tahun 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dermatitis kontak lebih banyak di derita oleh perempuan sebanyak 62 %. Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat di Ditpa Puuwatu kota Kendari (2016) yang mendapatkan hasil bahwa hasil tertinggi penderita dermatitis kontak adalah perempuan 33 orang/55%. Sejalan dengan teori yang ada, hal ini dapat disebabkan keterkait penggunaan perhiasan yang mengandung campuran logam, serta faktor dari aktifitas seperti pekerjaan mencuci pakaiaan, memasak, dan pekerjaan rumah lainnyayang biasa dilakukan oleh wanita. Dapat juga terjadi akibat dari penggunaan kosmetik, pajanan/interaksi dengan lingkungan, dan budaya^[7].

Distribusi proporsi pasien dermatitis kontak berdasarkan Pekerjaan



Gambar 3 Diagram Batang Distribusi Proporsi Pasien Dermatitis Kontak Berdasarkan Pekerjaan di RS. Putri Hijau Medan pada tahun 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dermatitis kontak lebih banyak di derita pada kelompok pekerja Umum 45 orang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yurike Sunaryo (2012) di Poli Klinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado dimana pada penelitiannya Ibu rumah tangga 19 orang/24,7%, PNS 9 orang/11,7%, pelajar 16 orang/20,8%, wiraswasta 7 orang/9%^[8].

Hal ini bisa terjadi pada kelompok pekerja umum karena pada aktivitas dari pasien sering terpapar oleh bahan-bahan iritan dan alergen yang menyebabkan kelompok pekerja umum ini lebih banyak menderita dermatitis kontak. Menurut peneliti, pekerjaan yang sering mengalami serratitis kontak seperti penata rambut, pekerja medis, ibu rumah tangga, *bakers* (koki/juru masak), *cleaning servis*, pekerja bengkel/*laundry*, buruh pabrik, pekerja bangunan, nelayan dan lain sebagainya^{[9][10]}.

DISKUSI & KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di bagian rekam medik RS. Putri Hijau Medan pada bulan Oktober sampai November 2017 dengan data penelitian sebanyak 100 data rekam medik diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk kategori umur, mayoritas dari sampel pasien Dermatitis Kontak pada penelitian ini adalah 25-44 tahun (40 orang).
2. Untuk kategori jenis kelamin, mayoritas dari sampel pasien pada penelitian ini adalah perempuan (62 orang).
3. Pada kategori pekerjaan dengan hasil yang didapatkan pada sampel pasien Dermatitis Kontak merupakan kategori umum (45 orang) yaitu yang terdiri dari ibu rumah tangga, wirasuwasta, dan PNS.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah populasi lebih besar dan kurun waktu penelitian yang lebih lama. Bagi para penderita agar dapat berusaha menghindari bahan-bahan yang dapat menimbulkan dermatitis kontak terhadap dirinya sendiri dengan cara memakai Alat Pelindung Diri (APD) seperti *Handscoon* untuk melindungi diri dari Dermatitis Kontak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Patrick F. 2012. *Dermatology in General Medicine 9th*. United Stase : The McGraw-Hill Companies. p. 152-164; 499-506.
- [2] Siregar, R. S., 2014. *Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit*. 3th ed. Jakarta: EGC.
- [3] Griffiths, C., Barket, J. & Bleiker, T., 20016. *Rook's Textbook of Dermatology*. 9th ed. New Delhi: Aptara Inc..

- [4] Amado A, Sood A, Taylor JS. 2012. Occupational Contact Dermatitis in Hairdressers/Cosmetologists: Retrospective Analysis of North American Contact Dermatitis Group Data, 1994 to 2010. *Dermatitis*. 23(6): 258-268.
- [5] Hardianty S, Tarigan L, Salmah U. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel di Kelurahan Merdeka Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1
- [6] Persatuan Dokter Kulit Indonesia (Perdoksi). 2009. Pertemuan Ilmiah Penyakit Kulit dan Kelamin: Jakarta.
- [7] Rosma SD, Tina L, Nurzalmariah A, Siti WO. 2016. *Hubungan Personal Hygiene, Pengetahuan dan Pemakaian Sarung Tangan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pemulung Sampah Ditpa Puuwatu*. Kendari
- [8] Sunaryo Y. 2012. *Profil Dermatitis Kontak Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Blu Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari – Desember 2012*.
- [9] Juanda A. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. 6th ed. Jakarta: FK UI.
- [10] Tanto K, Liwang F, Hanifati S, & Pradipta EA. 2014. *Kapita Selekta Kedokteran Essential of Medicine*. 4th ed. Jakarta: Media Aesculapius.